

METODOLOGI PENAFSIRAN OEMAR BAKRY

(Studi Kitab *Tafsir Rahmat*)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Guna Memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam

Disusun oleh :

SRI ADEKAYANTI

(02530899)

JURUSAN TAFSIR HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2007



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1521/2007

Skripsi dengan judul : *Metodologi Penafsiran Oemar Bakry (Studi dalam Kitab Tafsir Rahmat)*

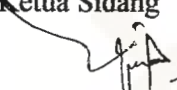
Diajukan oleh :

1. Nama : Sri Adekayanti
2. NIM : 02530899
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

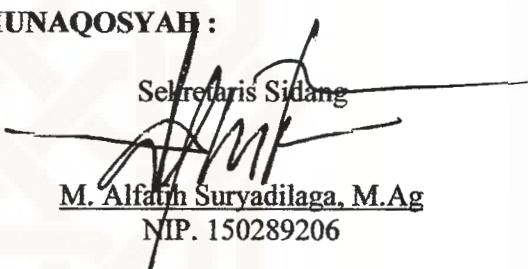
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 24 Januari 2007 dengan nilai : 71,66/B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

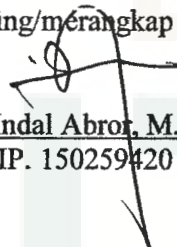
Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

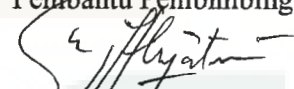
Sekretaris Sidang


M. Alfath Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

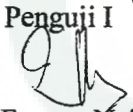
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Indal Abrox, M.Ag
NIP. 150259420

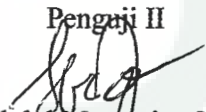
Pembantu Pembimbing


Moh. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 150291986

Penguji I



Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Penguji II


H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150282514

Yogyakarta, 24 Januari 2007

DEKAN


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya telah Kami berikan dalam Al-qur'an ini segala macam perumpamaan agar mereka menagmbil pelajaran.¹



¹ Tafsir Rahmat, Q.S Az-Zumar : Ayat 27. Jakarta : Mutiara, 1984. Hlm 907

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk mengembangkan keilmuan dan pengetahuan.

- Bapak dan Ibu yang tercinta, yang tak pernah bosan menuntunku dengan tetes keringat dan air mata do'anya, yang menjadi tumpuan dan harapan hidupku selama ini. Tiada ucapan yang lebih indah selain, aku selalu ingin memeluk dan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT.

"Ya Allah... sayangilah kedua orangtuaku sebagaimana mereka menyayangiku semenjak kecil sehingga selamanya."

- Kedua adik yang kusayangi Kheri dan Adi, yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Buat Nierilaku yang penuh perhatian dan kesetiaannya menemani setiap langkahku.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	,	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	di tulis	<i>Muta’addidah</i>
علاة	ditulie	<i>‘iddah</i>

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	di tulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطرا	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذکر		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>dommah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' Mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Dummah wawu mati	ditulis	<i>u</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	di tulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Saudang Alif + Lam

Diikuti huruf Qomariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القران	di tulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروع	di tulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "*Metodologi Penafsiran Oemar Bakry Studi dalam Kitab Tafsir Rahmat*". Tafsir ini ditulis oleh H. Oemar Bakry, yang mempunyai teknik dan sistematika khas dalam penulisan dan penafsiran Al-Qur'an. Selain dari itu, mungkin untuk pertama kali di Indonesia, tafsir ini disesuaikan dengan bahasa Al-Qur'anul Karim yang dibaca dari kanan ke kiri.

Tafsir ini dinamakan "*Tafsir Rahmat*" sesuai dengan tujuan diturunkan Al-Qur'an agar menjadi Rahmatan lil Alamin (menjadi rahmat bagi alam semesta). Tafsir disusun demikian ringkasnya hanya satu jilid saja, untuk memudahkan para peminat mengambil petunjuk dan hidayah dari Al-Qur'an. Sebagai upaya untuk menyajikan sebuah karya tafsir yang ditujukan kepada masyarakat luas untuk memahamkan Al-Qur'an pada Ummat Islam pada umumnya dan orang awam yang tidak mampu membaca huruf Arab khususnya.

Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan (*Library Research*), maka dalam penelitian ini pun jalan yang ditempuh untuk memperoleh data-data yang diperlukan adalah dengan melakukan suatu riset kepustakaan yang secara sederhana data-data penelitian dihimpun melalui dua sumber yaitu dengan menggunakan karya *Oemar Bakry* khususnya *Tafsir Rahmat* sebagai sumber primer dan karya-karya penulis lain sebagai penunjang. Penelitian ini bersifat *Diskriptif Analisis* yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat lalu dianalisis dengan menguraikan data dan sumber yang ada. Kemudian, kesimpulan dari uraian data diambil dengan cara Deduktif dan Induktif.

Akhirnya dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kitab *Tafsir Rahmat* ini termasuk dalam kelompok mufasir individu. Istilah mufasir individu digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu karya tafsir ditulis oleh satu orang. Kemudian, bentuk penulisan dalam *Tafsir Rahmat* menggunakan bentuk penulisan non ilmiah yang mana di dalamnya tidak mensyaratkan menggunakan *Footnote*, *endnote*, dan *catatan perut*. Sambutan masyarakat yang begitu hangat telah membawa *Tafsir Rahmat* ke tangga cetakan ke-3, dalam cetakan ke-2 diadakan berbagai koreksian. Mutu cetakan ditingkatkan guna memenuhi selera masyarakat yang ingin memperdalam Al-Qur'an lebih luas lagi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil A'amin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melapangkan jalan hamba-Nya dalam melakukan seluruh aktivitas kemanusiaannya, kesyukuran yang datang dari lubuk hati yang terdalam seorang manusia biasa, sebagai manifestasi ke-islaman secara kaffah. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, seorang nabi yang telah diutus oleh Allah untuk menjadi Rahmatan lil A'amin. Karenanya setiap tingkah laku, tutur kata, serta setiap gerak langkahnya senantiasa merupakan cerminan substansi dari Al-Qur'anul Karim.

Disamping itu, penulis sangat percaya bahwa berkat do'a restu, kasih sayang, dan dukungan kedua orangtua-lah, tulisan sederhana ini bisa diselesaikan. Untuk itulah, karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk mereka, semoga kebahagiaan dan kesuksesan senantiasa mengiringi langkah mereka.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak mungkin tercapai tanpa adanya bantuan, bimbingan serta do'a dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, bapak Drs. Moh. Fahmi, M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushluddin
3. Para pembantu dekan I, II, dan III serta ketua jurusan Tafsir Hadis beserta sekretarisnya.

4. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag dan bapak Moh. Hidayat Noor, M.Ag selaku dosen pembimbing yang disela-sela kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan pengarahan serta bimbingan selama penulisan skripsi.
5. Para dosen Fakultas Ushuluddin berikut staf karyawan TU dan karyawan perpustakaan
6. Kedua orang tuaku atas segala do'a, kesabaran, dan dukungannya selama ini.
7. Buat Nierilaku yang selalu sabar dan setia menemani setiap langkah dan pikiranku selama menyelesaikan skripsi.
8. Kawan-kawan IKPI (Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Al-Ikhlas) Cab. Yogyakarta, atas segala support dan solidaritasnya.
9. Buat adikku berdua, Kheri dan Adi yang selalu memberikan inspirasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini serta semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Sebagai manusia yang masih dalam proses belajar, tentunya penulis menyadari bahwasanya karya ini masih jauh dari predikat kesempurnaan. Meskipun dalam upaya menuju kesempurnaan tersebut sudah diusahakan dengan semaksimal mungkin, demi terwujudnya masyarakat belajar (learning-society), penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca. Akhirnya, harapan penulis dapat mengambil manfaat yang bias dipetik dari karya ini. Selain bias menambah khazanah keilmuan dalam bidang Tafsir Hadis di

Indonesia saat ini. Semoga Allah SWT selalu membimbing kita menuju kebenaran. Amin...

Yogyakarta, November 2006

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BABA II : BIOGRAFI OEMAR BAKRY.....	15
A. Riwayat Hidup dan Pendidikannya.....	15
B. Karya-karyanya.....	20
BAB III : MENGENAI KITAB <i>TAFSIR RAHMAT</i>	22
A. Perkembangan Tafsir Indonesia.....	22

	B. Latar Belakang Penulisan Kitab <i>Tafsir Rahmat</i>	26
	C. Tujuan Penulisan Kitab <i>Tafsir Rahmat</i>	32
BAB IV	:METODOLOGI KITAB <i>TAFSIR RAHMAT</i>	35
	A. Aspek Teknis Penulis <i>Tafsir Rahmat</i>	35
	1. Sistematika Penyajian <i>Tafsir Rahmat</i>	35
	2. Corak Penafsiran <i>Tafsir Rahmat</i>	52
	3. Gaya bahasa Penulisan <i>Tafsir Rahmat</i>	54
	4. Bentuk Penulisan <i>Tafsir Rahmat</i>	57
	5. Sifat Mufasir.....	60
	6. Sumber Rujukan <i>Tafsir Rahmat</i>	62
	B. Aspek Hermeneutik <i>Tafsir Rahmat</i>	67
	1. Analisis Sosio-Kultural.....	67
	2. Pendekatan Kontckstual.....	71
BAB V	: PENUTUP.....	74
	A. Kesimpulan.....	74
	B. Saran-Saran.....	75
	C. Penutup.....	75
	DAFTAR PUSTAKA.....	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup manusia memiliki karakteristik yang terbuka untuk dibaca, dikaji, dipahami dan bahkan dikritisi. Ia merupakan kitab suci yang akan selalu relevan bagi kehidupan manusia sepanjang masa.¹ Untuk mengungkapkan dan menjelaskan maksud yang terkandung dalam Al-Qur'an, tidaklah cukup bila seseorang hanya mampu membaca dan menyajikan dengan baik, akan tetapi yang diperlukan adalah kemampuan memahami dan mengungkapkan isi serta mengetahui prinsip-prinsip yang dikandungnya. Kemampuan seperti inilah yang diberikan tafsir.² Karena itulah, pengkajian terhadap Al-Qur'an (Tafsir) merupakan kewajiban bagi setiap ummat Islam, untuk dapat mengetahui dan memahami ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Sejak di turunkannya Al-Qur'an sampai saat ini telah banyak tulisan baik berupa kitab atau literatur yang membahasnya. Berbagai penafsiran yang ada

¹ Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1990), hlm. 15.

² M. Yunan Yusuf, "Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad Keduapuluh", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, no. 4, vol. III, 1992, hlm. 50. Tafsir secara etimologi berasal dari akar kata *al-fasr* yang berarti *al-ibanah wa al-kasyf wa izhār al-ma'nā* (menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak). Sedangkan secara terminologi berarti : Ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz al-Qur'an dari segi petunjuk-petunjuknya ataupun hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Dan tafsir juga sering diartikan sebagai ilmu untuk memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum-hukum serta hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya. Lihat Mannā' Khalīl al-Qattān, *Mabahis Fi Ulum al-Qur'an*. hlm. 323-324.

dapat dilihat dari beragamnya kitab-kitab tafsir yang ditulis baik oleh kaum muslim ataupun orang yang mempelajari Islam seperti halnya para orientalis. Pemahaman atasnya tidak pernah berhenti ataupun monoton, tetapi terus berkembang secara dinamis mengikuti pergeseran zaman dan putaran sejarah.

Petunjuk-petunjuk Al-Qur'an selalu bergerak sesuai dengan kondisi sosial yang beraneka ragam. Norma-norma Islam merupakan norma yang ideal yang menuntut untuk direalisasikan dalam berbagai fenomena dan lingkungan sosial yang sesuai dengan keadaan zaman. Pengambilan nilai-nilai dari penuturan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mengambil sikap hidup merupakan suatu keharusan. Sebab pada dasarnya Al-Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai dokumen sejarah, tetapi sebuah buku petunjuk dan tata aturan tindakan bagi berjuta-juta manusia yang ingin hidup di bawah naungannya.³ Melalui petunjuk-petunjuk Al-Qur'an baik yang tersurat maupun yang tersirat apa yang dapat mengantarkannya menuju terang benderang.⁴

Sedangkan perkembangan hidup manusia mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kemampuan akal pikirannya, ini juga berarti memberikan implikasi dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an dengan tiada keraguan sedikit pun dan meyakinkannya sebagai sumber kebenaran mutlak, sebab keotentikannya dijamin oleh Allah⁵ jaminan yang diberikan atas dasar kemahakuasaan dan Kemahatahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-

³ Lihat Ihsan Ali Fauzi, "Kaum Muslimin dan Tafsir Al-Qur'an", dalam *Ulumul Qur'an*, no. 5, vol. II, 1990, hlm. 12.

⁴ M. Quraish Shihab, "Tafsir dan Modernitas", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, no. 8., vol. II, 1991, hlm. 34.

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan 1992), hlm. 15.

makhluk-Nya, terutama manusia. Dengan jaminan tersebut, setiap Muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan di dengarnya sebagai al-Qur'an tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW, dan yang di dengar serta dibaca oleh para sahabat nabi SAW.⁶

Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan tafsir itu sejak Al-Qur'an itu sendiri di turunkan. Sebab begitu Al-Qur'an diturunkan kepada manusia bernama Muhammad, sejak itu pula beliau melakukan tafsir dalam pengertian yang sederhana, yakni memahami dan menjelaskan kepada para sahabat. Beliau adalah *The First Interpreter (Awwalul Mufasssir)* orang yang pertama menguraikan al-Qur'an dan menjelaskan kepada ummatnya.⁷

Selanjutnya penafsiran Al-Qur'an dilakukan oleh para sahabat setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, dengan berbagai macam corak penafsiran sesuai dengan perkembangan pada pola kehidupan masyarakat muslim. Pada masa ini para Mufasssir menempuh langkah dan pola baru dengan memperhatikan keindahan *Uslub* dan kehalusan ungkapan serta dengan menitik beratkan pada aspek - aspek sosial, pemikiran kontemporer dan aliran-aliran modern, sehingga lahirlah *Tafsir Sosial*. Diantara Mufasssir kelompok ini adalah *Muhammad Abduh, Sayyid, Muhammad Rasyid Rida, Muhammad Mustafa Al-Maraghi, Sayyid Qutb dan Muhammad Izza Darwazah*.⁸ Kegiatan penafsiran Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh ulama Arab dengan bahasa Arab, tetapi penafsiran dan penerjemah

⁶ *Ibid.*

⁷ Abdul Mustaqim, *Aliran-aliran Tafsir*, (Yogyakarta : Kreasi wacana, 2005), Hlm . 29.

⁸ Manna Qattan menjelaskan *Thabaqat* (kelompok) mufasssir dengan sembilan kelompok. Lihat, Manna Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an, terj.* Muzakir As (Jakarta : Litera Antar Nusa, 1998), hlm. 443.

Al-Qur'an sangat banyak dilakukan dalam berbagai bahasa dan dengan metode penafsiran, termasuk oleh orang-orang Indonesia (Tafsir Indonesia)⁹ seperti yang dilakukan oleh para ulama Indonesia, yakni dengan menafsirkan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Indonesia. Di antara tafsir-tafsir Indonesia terdapat *Tafsir Rahmat*, karya H. Oemar Bakry, seorang Mufassir yang di sebut Federspiel sebagai salah seorang yang telah melakukan upaya memahami Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia.¹⁰

Tafsir Rahmat merupakan tafsir yang sederhana, karena tafsir tersebut hanya terdiri dari satu jilid. Dalam tafsirnya H. Oemar Bakry menekankan pembahasannya kepada kesesuaian Al-Qur'an dengan perkembangan Teknologi, dimana beliau menyajikan isi Al-Qur'an tentang masalah Keimanan, Ibadah, Perkawinan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Kesehatan, Ekonomi Masyarakat serta tema tentang Al Qur'an sendiri.¹¹

H. Oemar Bakry dipandang sebagai salah seorang juru dakwah dan anggota partai politik di era 30an.¹² Dalam penafsirannya H. Oemar Bakry sangat menekankan pada setiap muslim untuk berdakwah seperti dalam surat *An-Nah*

⁹ Mengenai Tafsir Indonesia sebagaimana diuraikan oleh Indal Abror dalam artikelnya yang berjudul *Potret Kronologis Tafsir Indonesia* secara sederhana dapat di pahami bahwa yang di maksud dengan tafsir Indonesia adalah buku tafsir yang mempunyai karakteristik atau kekhasan lokal Indonesia baik bahasa daerah maupun bahasa nasional. Lihat : Indal Abror, *Potret Kronologis Tafsir Indonesia*, *Esensia*, vol.3. No.2. Juli 2002, hlm. 191.

¹⁰ Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 154.

¹¹ *Ibid.* hlm. 156-157.

¹² Lihat H. Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, (Jakarta : Mutiara, 1984), hlm. 1331.

ayat 125-128, bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berdakwah secara hikmah (bijaksana).¹³

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ . وَإِنْ عَاقَبْتُمْ
 فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ . وَأَصْبِرْ وَمَا
 صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۗ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ . إِنَّ اللَّهَ
 مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ .

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dan jika kamu memberikan balasan, Maka balaslah dengan Balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. akan tetapi jika kamu bersabar, Sesungguhnya Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.

Bersabarlah (hai Muhammad) dan Tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.

Tafsir ini dinamakan *Tafsir Rahmat* sesuai dengan tujuan diturunkan Al-Qur'an agar menjadi rahmat bagi alam semesta. Dalam tafsir ini disusun demikian ringkasnya seperti *Tafsir Al-Mufasssir* oleh Muhammad Farid Wajdi yang hanya satu jilid saja, untuk memudahkan para peminat mengambil petunjuk dan hidayah dari Al-Qur'an. Manusia dewasa ini sudah disibukkan oleh berbagai urusan,

¹³ Hikmah ialah : Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. QS. An-Nahl : 125-128. hlm. 537.

kebanyakan tidak mempunyai cukup waktu senggang untuk membuka dan membaca tafsir - tafsir yang panjang uraiannya “ *padat* “ dan “ *tepat* ” tidak di campuri dengan masalah-masalah khilafiah dan tidak pula dengan cerita - cerita dongeng israiliyat. Dengan demikian mudahlah diambil pengertiannya dan dapat dijadikan pedoman hidup.¹⁴

Kitab tafsir ini ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia, yang ditujukan untuk orang-orang Indonesia supaya mudah dipahami dan dicerna makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, karena pada waktu itu kebanyakan orang-orang Indonesia mempunyai pengetahuan tentang bahasa Arab yang masih sangat minim jumlahnya, sedangkan bahasa Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, penafsiran Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia merupakan suatu upaya yang sangat penting agar ummat Islam di Indonesia mampu memahami dan memaknai Al-Qur'an sebagai petunjuk ataupun pedoman bagi kehidupannya. Atas dasar inilah, H. Oemar Bakry menafsirkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia supaya memudahkan para peminat pembaca Al-Qur'an mengambil petunjuk dan hidayah dari Al-Qur'an.¹⁵

Tafsir Rahmat karya H. Oemar Bakry termasuk ke dalam kelompok tafsir yang menggunakan metode *Ijmali* (global).¹⁶ Hal ini berdasarkan pada penafsiran H. Oemar Bakry yang tidak begitu lebar, akan tetapi beliau

¹⁴Lihat H. Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, hlm. xvi.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Metode *Ijmali* (global) adalah menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara ringkas tapi mencakup, dengan bahasa yang populer, mudah dimengerti, dan enak dibaca. Lihat DR. Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) Hlm.13

¹⁷ Al-Qur'an adalah kitab suci berbahasa Arab, susunan sudah tetap, tidak berubah lagi, perkataan-perkataannya dan ayat-ayatnya telah teratur ditulis dengan rapi sekali, tidak satu pun yang ketinggalan dari wahyu yang disampaikan Jibril kepada Rasullullah. Lihat, Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, hlm. xiii.

menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara ringkas tapi mencakup, dengan bahasa populer, mudah dimengerti, dan enak dibaca. Dalam terjemahan *Tafsir Rahmat* ini, hanyalah untuk menjelaskan maksud ayat-ayat Al-Qur'an¹⁷ bagi mereka yang belum menguasai bahasa Arab, karena petunjuk Al-Qur'an harus dijadikan pedoman hidup. Terjemahan bisa berbeda-beda bunyi, perkataan dan kalimatnya. Setiap penterjemah mempunyai gaya bahasa tersendiri. Yang perlu dijaga ialah maksud ayat. Maksud ayat disini harus dapat diungkapkan dengan jelas dalam terjemahan.¹⁸

Penafsiran dalam *Tafsir Rahmat* diberikan sebagai tambahan penjelasan yang sudah ada dalam terjemahan. Penjelasan itu hanyalah pada garis-garis besar saja dari maksud ayat-ayat, sesuai dengan luasnya ruang yang ada, terjemahan dan tafsirnya sudah dibatasi, tidak melebihi satu halaman sesuai dengan satu halaman Al-Qur'an. Walaupun begitu pembaca sudah dapat mengambil pengertian dan memahami maksud ayat, sehingga hidayah dan petunjuk Al-Qur'an dapat dihayati.¹⁹

Dalam hal yang berhubungan dengan penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia, H. Oemar Bakry mengaku bahwa terjemahan ini memperlihatkan penggunaan kata dan perkembangan bahasa Indonesia, dan menggunakan istilah-istilah dalam bahasa Indonesia yang baru.²⁰ Dalam hal ini H. Oemar Bakry memberikan contoh untuk menunjukkan bahwa teksnya menggunakan bahasa

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, hlm. 154.

²⁰ *Ibid*

Indonesia yang disempurnakan. *Pertama*, kata-kata tertentu telah digunakan sesuai dengan konsep kontemporer kata *samawat*, biasanya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai *langit*, kemudian diterjemahkan dengan *ruang angkasa* untuk memperlihatkan pemahaman ilmu pengetahuan modern tentang alam semesta dan terminologinya.²¹ *Kedua*, dia berupaya untuk memberikan penjelasan selengkap-lengkapnyanya dengan memberikan penjelasan-penjelasan tambahan terhadap penerjemahan Al-Qur'an terutama jika yang disajikan itu hanya penerjemahan teks yang akan menimbulkan pertanyaan pembaca. Hal ini beliau lakukan dengan menambahkan kata-kata tambahan atau kalimat yang diapit oleh tanda kurung. Contoh :

“Dan orang-orang yang mengikuti (ajaran) Al-Kitab (Taurat) dan menunaikan shalat, pasti Kami tidak akan menyia-nyiakannya (menghilangkan) pahalanya bagi mereka yang berbuat baik”²²

H. Oemar Bakry telah mempersembahkan karyanya tersebut terlihat pada kitab tafsir yang disusunnya secara khas yang berbeda dari kitab-kitab tafsir yang lainnya, yaitu terdiri satu jilid yang dirintisnya, sehingga, mampu ditampilkan kepada umat Islam Indonesia. Tentunya, karena H. Oemar Bakry hanyalah seorang manusia biasa yang tidak luput dari khilaf yang pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dan *Tafsir Rahmat* merupakan hasil dari jerih payah yang dilakukannya.

Ummat Islam bersyukur atas segala usaha dan jerih payah ulama-ulama di Indonesia yang sudah berhasil menerjemahkan Al-Qur'anul Karim ke dalam bahasa Indonesia. Dengan terjemahan dan tafsir itu, dapatlah orang memahami isi Al-Qur'anul Karim sesuai dengan daya tangkap mereka masing-masing.

²¹ *Ibid.*

²² Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, hlm. xi.

Berangkat dari uraian di atas, penulis terdorong untuk mengadakan suatu penelitian lebih jauh mengenai Metodologi Penafsiran Al-Qur'an, sebagai upaya pengenalan dan pengembangan lebih dalam terhadap dinamika Metodologi Tafsir Al-Qur'an hingga sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini adalah : Bagaimana Metodologi penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam *Tafsir Rahmat* karya H. Oemar Bakry?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

Untuk mengetahui metodologi penafsiran H. Oemar Bakry dalam *Tafsir Rahmat*. Selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan pemahaman mengenai keberadaan dan kelayakan sebuah karya tafsir, khususnya *Tafsir Rahmat*, sehingga H. Oemar Bakry dapat ditempatkan secara proporsional di antara Mufassir lainnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu keislaman pada umumnya dan ilmu tafsir pada khususnya.
3. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang dimungkinkan timbul pemikiran baru, utamanya tentang metodologi tafsir dalam

menyelesaikan berbagai persoalan yang di hadapi. Sehingga dapat menumbuhkan kajian-kajian yang lebih kritis terhadap serangkaian perkembangan produk-produk penafsiran Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Penelitian terhadap tafsir berbahasa Indonesia sudah banyak dilakukan, akan tetapi tidak demikian halnya terhadap *Tafsir Rahmat* yang ditulis oleh H. Oemar Bakry. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk membahas kitab tafsir ini dalam penelitian yang penulis lakukan, karena berdasarkan pengetahuan penulis belum ada yang membahas Metodologi Penafsiran H. Oemar Bakry dalam *Tafsir Rahmat*.

Adapun mengenai penelitian terhadap tafsir Indonesia telah dilakukan diantaranya oleh Federspiel, dalam bukunya *Kajian al Qur'an di Indonesia*. Ia menganalisa bahwa H. Oemar Bakry mengalihkan perhatian penafsiran kepada teks bahasa Arab dan pembaharuan kata-kata, istilah-istilah dan tekhnik terjemahan dalam bahasa Indonesia.²³

Juga buku yang ditulis oleh Islah Gusmian dengan judul *Khazanah Tafsir Indonesia* buku ini menjelaskan tentang sejarah kajian Al-Qur'an di Indonesia. Dalam buku ini juga menyebutkan tentang beberapa tafsir karya anak negeri sendiri juga mulai dirujuk. Dalam buku ini ia tidak menyinggung kitab *Tafsir Rahmat* karya H. Oemar Bakry. Karena Islah Gusmian hanya membatasi penelitiannya pada tafsir-tafsir dekade 1990an²⁴.

²³ Howard M.Federspiel, *Kajian Tafsir di Indonesia*, hlm. 93.

²⁴ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, (Jakarta : Teraju,2003) hlm. 48.

Adapula sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi pada Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis, yang ditulis saudara Marhali, yang berjudul *Penafsiran Oemar Bakry atas surat Hujurat dalam al-Qur'an*. Karya ini, hanya menitik beratkan permasalahan pada pandangan Oemar Bakry tentang surat Al-Hujurat.²⁵

M. Yunan Yusuf, *Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad kedua puluh*, Jurnal *Ulumul Qur'an*, vol. 3, No. 4, Tahun 1992. Dalam artikelnya ia mengkaji tafsir al-Qur'an di Indonesia dengan mengemukakan lima kitab tafsir, yaitu *Tafsir al-Qur'an Al-karim* karya Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Furqan* karya A. Hassan, *Tafsir al-Qur'an* karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* karya Departemen Agama Republik Indonesia dan *Tafsir Rahmat* karya H. Oemar Bakry.²⁶ Akan tetapi pembahasannya tidak terlalu mendetail.

Jadi, dari beberapa literatur di atas, penulis berpendapat bahwa penelitian dan kajian tentang *Metodologi Penafsiran Oemar Bakry dalam Tafsir Rahmat* belumlah dibahas secara terfokus, untuk itu penulis perlu untuk melakukan penelitian dan sekaligus bahan kajian karya skripsi.

E. Metode Penelitian

Obyek dari kajian penelitian ini adalah terfokus pada pembahasan latar belakang penyusunan kitab, dan metodologi penafsiran. Melalui kajian ini,

²⁵ Marhali, *Penafsiran Oemar Bakry atas Surat Al-Hujurat*, skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2001,

²⁶ M. Yunan Yusuf, "Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Indonesia", *Jurnal* hlm. 54-57.

asaran yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai keberadaan dan kelayakan sebuah karya tafsir, khususnya *Tafsir Rahmat*, serta metodologi penafsiran yang ada di dalamnya

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Sumber yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku-buku, kitab-kitab, majalah serta karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema. Sumber-sumber yang dijadikan informasi dalam penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Primer : yaitu sumber yang dijadikan acuan utama, dalam hal ini adalah *Tafsir Rahmat*, karya Oemar Bakry.
2. Sumber sekunder : yaitu sumber tambahan yang berkaitan dengan tema, diantaranya adalah : *Tafsir Al-Maragi* karya Mustafa Al-Maragi, *Mabahis Fi 'Ulum Al-Qur'an* karya Subhi Saleh, *Kebangkitan Umat Islam Abad ke-15* karya Oemar Bakry, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia* karya Howard M. Federspiel. serta karya-karya ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema yang dibahas.

Keseluruhan data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menggunakan metode *deskriptif-analitis*. Deskriptif artinya suatu metode yang memakai pencarian fakta dengan interpretasi (keterangan) yang tepat.²⁷ Sedangkan analitis dimaksudkan untuk menguraikan data dengan cermat dan terarah. Dengan kata lain *metode deskriptif-analitis* ini adalah pemaparan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh suatu teks dengan cara memparafrasekannya dengan bahasa peneliti.

²⁷ M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Galia Indonesia, 1988), hlm. 63.

Kemudian dalam mengambil kesimpulan penulis menggunakan model *induktif*, yaitu pola berfikir dari hal-hal yang bersifat khusus dan kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁸

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini menjadi utuh, terarah dan sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab Pertama, adalah Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, kemudian dirumuskan dalam pokok masalah (rumusan masalah) yang disusul oleh tujuannya sebagai jawaban atas pokok masalah tersebut. Urgensi penelitian ini dipertegas dalam kegunaannya, setelah uraian tentang hasil yang diperoleh dari penelusuran dan penelaahan bahan kepustakaan yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti, dibungkus dalam telaah pustaka, lalu disertai dengan metode penelitian yang merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun dan menganalisa, terakhir adalah sistematika pembahasan yang secara garis besar akan menguraikan tentang isi pembahasan skripsi ini.

Bab kedua, bab ini menguraikan riwayat hidup H. Oemar Bakry, berkisar tentang biografi, pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang kehidupan H. Oemar Bakry dan pendidikan yang pernah ditempuh H. Oemar Bakry serta hasil karya-karyanya.

²⁸ Lihat Anton Bakker dan A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian filsafat*, Cet. I (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 43.

Bab ketiga, mengenal kitab *Tafsir Rahmat*, yang di dalamnya akan dibahas tentang perkembangan tafsir Indonesia, latar belakang penulisan dan tujuan dari penulisan kitab *Tafsir Rahmat*.

Bab keempat, membahas metodologi dari kitab *Tafsir Rahmat*, yang meliputi beberapa aspek antara lain; Aspek teknis penulisan *Tafsir Rahmat*, sistematika penyajiannya, bentuk penyajian dalam *Tafsir Rahmat*, gaya bahasa penulisan serta bentuk penulisan. Selain hal-hal tersebut, dalam bab ini pun akan diuraikan sifat mufassirnya serta sumber rujukan apa saja yang terdapat dalam *Tafsir Rahmat*.

Bab kelima, adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok-pokok masalah yang telah dirumuskan pada sub rumusan masalah di atas. Juga memuat saran-saran yang diharapkan berguna bagi kesinambungan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan skripsi ini, maka dapat disimpulkan : *Pertama*, metode yang di pakai Oemar Bakry dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan metode *Ijmali* (global) yaitu suatu metode menafsirkan Al-Qur'an dengan menjelaskan makna-makna yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara global (tidak mendetail) *Kedua*, Bentuk Penyajian *Tafsir Rahmat* termasuk dalam bentuk Penyajian global. Karena dilihat dari uraian tafsirnya yang tidak begitu lebar. *Ketiga*, gaya bahasa penulisan *Tafsir Rahmat* termasuk dalam gaya bahasa populer. Membaca karya tafsir yang ditulis dengan gaya bahasa populer memang ringan, dan mudah dipahami. *Keempat*, bentuk penulisan *Tafsir Rahmat* termasuk dalam bentuk penulisan Nonilmiah. Yang mana dalam bentuk penulisan tafsir tidak menggunakan kaidah penulisan ilmiah yang mensyaratkan adanya *footnote*, *endnote*, maupun catatan perut. *Kelima*, sifat mufassir termasuk dalam kelompok Mufasir Individual. *Keenam*, *Tafsir Rahmat* menggunakan dalil-dalil dari Nabi serta dari Tabi'in. *Ketujuh*, nuansa *Tafsir Rahmat* sangat menekankan pembahasannya tentang kesesuaian Al Qur'an dengan perkembangan teknologi, serta tema-tema yang berkaitan tentang kemasyarakatan dan negara. *Kedelapan*, adapun corak penafsiran yang terdapat dalam *Tafsir Rahmat* yaitu menggunakan corak *Adabi 'ijtima'i*, yaitu suatu corak tafsir yang menjelaskan petunjuk ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat.

B. Saran-saran

1. Upaya dalam memahami Al-Qur'an dengan berbagai metode dan coraknya, adalah sangat di perlukan mengingat Al-Qur'an sebagai kitab suci yang kebenarannya akan selalu relevan sepanjang zaman.
2. *Tafsir Rahmat* ini, buah tangan H. Oemar Bakry merupakan pembuka akal bagi para ilmuwan untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai referensi atau acuan yang sudah merupakan kebenaran absolut, sehingga para ilmuwan itu, yang pandai menggali Al-Qur'an, akan lebih cepat lagi menemukan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan untuk kemajuan sains dan teknologi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *al-hamdulillah*, penulis bersyukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari, mungkin dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, baik yang bersifat teknis maupun metodologis. Dengan demikian, secara terbuka penulis menerima saran dan kritik demi perbaikan dan penyempurnaan untuk lebih baik lagi.

Akhirnya semoga karya ini memberikan sumbangan bagi pemahaman penafsiran Al-Qur'an, serta membawa manfaat khususnya bagi pribadi dan umumnya bagi para pembaca. Amien

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Amal Taufik, *Islam dan Tantangan Modernitas*, Bandung : mizan, 1992.
- _____, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1992.
- Ali, Fauzi Ikhsan, "Kaum Muslimin dan Tafsir al-Qur'an", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, no. 5, vol. II, 1990.
- Abror, Indral, "Potret Kronologi Tafsir Indonesia", *Esensia*, vol. 3. no. 2. Juli 2002.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara, Abad XVII dan XVIII*. Bandung : Mizan, 1995.
- Aridl, Al-Ali Hasan, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta :Raya Grafindo Persada, 1992.
- Abduh, Muhammad, *Tafsir Juz 'Amma*, Bandung : Mizan 1981.
- Al-Bagdadi, Abdurrahman, *Beberapa Pandangan Mengenai Penafsiran al-Qur'an*, Bandung: Al-Ma'arif 1998.
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* , Jakarta: Pustaka Firdaus, 1998.
- Bakker, Anton dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakry, Oemar, *Tafsir Rahmad cet. III*. Jakarta: Mutiara, 1984
- _____, *Kebangkitan Ummat Islam Abad 15 H*, Jakarta: Mutiara, 1990.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: Badan Wakaf UII, 1990.

_____, Semarang: CV. Toha Putra, tth.

Dewan penterjemah/pentashih, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Jamunu, 1970.

Dewan Redaksi, "Masyumi", *Ensiklopedia Indonesia, Edisi Khusus*, Jakarta: Ikhtiar Baru-Van Hauve, tt.

_____, " Sangkarak", *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991.

Al-Farmawi, Abd, al-Hayy, *Metode Tafsir Maudu'i Suatu Pengantar*, Jakarta : LSIK 1994.

Federspiel, Howard M, *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, Terjemah. Tajul Arifin, Bandung: Mizan , 1996.

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta, 2002.

Faudah, Mahmud Basuni, *Tafsir-Tafsir al-Qur'an dengan Metodologi Tafsir*, Bandung: pustaka, 1987.

Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia*, Jakarta: Teraju 2003.

Haryono, Ahmad, *Indonesia Kita, Pemikiran Berwawasan Iman-Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Hadhur, Khairuddin, *Klasifikasi Kandungan al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.

Al-Munawwar, H. Said Sigit Husain, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Mustaqim, Abdul, *Aliran-Aliran Tafsir*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.

_____, *Mazahibut Tafsir Pada Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.

Nazir, M, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1998.

Partanto, A, Pius, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Purba, Radiks, *Memahami Surat Yaasin*, Jakarta : PT. Golden Trayon Press, 2001

Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Bogor: Pustaka Pelajar Litera Antar Nusa, 1996.

Raharjo, M. Dawam, *Paradigma al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, Jakarta, 2005.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.

_____, *Tafsir dan Modernitas Dalam Jurnal Ulumul Qur'an*, 1991.

Ash-Shiddieqy, T. M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang : Pustaka Riski Putra, 1995.

Al-Suyuti, Al-Durr, *Al-Mansur fi At-Tafsir Al-Ma'sur*, Bairut : Dar al-Fikr 1983

Asy-Syurbasi Ahmad, *Sejarah Tafsir al-Qur'an*, ttp: Pustaka Firdaus, 1994.

_____, *Study Tentang Sejarah Tafsir al-Qur'annul Karim dan Kritik sosial*, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban. PSAP, 2005.

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Dandung. Tarsito, 1990.

Yunan, M. Yusuf, "Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia abad ke-20", *Ulumul al-Qur'an*, 1992.

Yasin, H.B, *Al-Qur'an al-Karim Bacaan Mulia*, Jakarta: Djembatan, 1978

Zamakhsyari, *Tafsir al-Kasyaf*, Taheran: tpn, tth.

Az-Zahabi, M. Husain, *Al-Tafsir Wal Al-Mufasssirun*, Kairo: tpn: 1976.



CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

1. Nama : Sri Adekayanti
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sumbawa, 13 April 1984
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Jln. Puncak Ngengas Utan Sumbawa NTB
5. No. Telp Rumah : (0371)23787
6. Alamat Yogyakarta : Jln. Nogomudo 147 Gowok Yogyakarta
7. No. Handphone : 081804051673
8. Nama Ayah : Ismain
9. Nama Ibu : Itmawati

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 1990-1996 : SDN 05 Utan
2. Tahun 1996-1999 : MTs Al-Ikhlâs Taliwang
3. Tahun 1999-2002 : MA Al-Ikhlâs Taliwang
4. Tahun 2002-sékarang : Jurusan Iatsir Hadis Fakultas Ushuluddin

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Motto-motto itu dikelompokkan dalam 10 kelompok seperti berikut :

I. AL-QUR'AN

NAMA SURAT	AYAT	SURAT KE	HALAMAN
------------	------	----------	---------

1. AL-QUR'AN MENJADI RAHMAT DAN PETUNJUK BAGI MANUSIA

Al Israa'	82	17	557
Al Israa'	9	17	543
An Naml	1-2	27	735
Al Israa'	89	17	557
Thaahaa	2	20	601

2. AL-QUR'AN DITURUNKAN DALAM BAHASA ARAB

Thaahaa	113	20	613
Yusuf	2	12	447
Az Zumar	28	39	907
Fushilat	3	41	937
Asy Syuura	7	42	935
Az Zukhruf	3	43	963
Asy Syu'raa	195	26	729

3. AL-QUR'AN YANG DITURUNKAN DALAM BAHASA ARAB HARUS DIPAHAMI ISINYA

Muhammad	24	47	1009
Yusuf	2	12	447
An Nisaa'	82	4	171
Az Zumar	27	39	907

4. *AL-QUR'AN PETUNJUK DAN RAHMAT BAGI ORANG-ORANG*

BERIMAN

Al A'raaf	52	7	295
Al A'raaf	203	7	331
Yunus	57	10	407
Yusuf	111	12	469
An Nahl	64	16	523
An Nahl	89	16	529
Al Israa'	82	17	555
An Nahl	77	27	747

5. *AL-QUR'AN MUKJIZAT YANG TERBESAR, KEKAL ABADI TIDAK*

DAPAT DITANDINGI OLEH SIAPA PUN

Fussilaat	42	41	947
Al Israa'	88	17	557
As Sajdah	2	32	807
Al Baqarah	23	2	11

6. *ISI AL-QUR'AN UNIVERSAL*

Al Anbiyaa'	107	21	637
Al Baqarah	21	2	11
Al Baqarah	185	2	53
Al Baqarah	187	2	55
Al Baqarah	221	2	67
An Nisaa'	1	4	143

An Nisaa'	58	4	163
An Nisaa'	79	4	169
An Nisaa'	105	4	179
An Nisaa'	170	4	195

7. *AL-QUR'AN MENGELUARKAN MANUSIA DARI GELAP GULITA KEPADA TERANG BENDERANG UNTUK KEBAHAGIAAN DI DUNIA DAN DI AKHIRAT*

Ibrahim	1	14	483
Al Hadiid	9	57	1081
At Thalaaq	11	65	1139

8. *ORANG BERIMAN GEMETAR HATINYA DAN BERTAMBAH IMANNYA WAKTU DIBACAKAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN*

Al Anfal	2	8	331
At Taubah	124	9	389
Al A'raf	204	7	331

II. KEIMANAN

9. *ALLAH TUNGGAL DAN SIFAT-SIFATNYA YANG AGUNG*

Al-Ikhlās	13/3	112	1271
Asy Syuura	11	42	953
Al Hadiid	3	57	1081
Al An'am	101	6	165
Al A'raaf	54	7	197
Al Hajj	6	22	653

10. KETENANGAN HATI HANYA DENGAN MENGINGAT ALLAH

Ar Ra'd	28	13	479
Al Fajr	27-28	89	1239
An Nahl	106	16	533

11. TIDAK ADA YANG MENGAMPUNI DOSA SELAIN DARI ALLAH

Ali 'Imran	135	3	125
Az Zumar	53	39	913
Al Mukmin	3	40	917
Ash Shaf	12	61	1115
Nuh	4	71	1167

12. IMAN KEPADA KITAB-KITAB YANG DITURUNKAN ALLAH

Al Baqarah	285	2	91
An Nisaa'	136	4	187
An Nisaa'	136	4	187

13. BERIMAN KEPADA RASUL-RASUL

Al Maa-idah	12	5	207
Ali 'Imran	152	4	191
Al Hamid	19	57	1085
An Nisaa'	136	4	187
An Nisaa'	171	4	195

14. KECINTAAN ORANG MUKMIN KEPADA ALLAH DAN RASUL-RASULNYA LEBIH DARI SEGALA-GALANYA

Ali 'Imran	31	3	101
------------	----	---	-----

Al Baqarah	165	2	49
At Taubah	24	9	359

15. IMAN KEPADA ADANYA MALAIKAT

Al Baqarah	285	2	91
An Nisaa'	136	4	187

III. IBADAH

16. SHALAT DAN ZAKAT DUA TIANG AGAMA YANG HARUS DITEGAKKAN

Al Baqarah	43	2	17
Al Baqarah	83	2	25
Al Baqarah	110	2	35
Al Baqarah	177	2	51
Al Baqarah	277	2	87
Al Maa-idah	12	5	207
Al Maa-dah	55	5	221
Al Anfaal	3	8	331
A t Taubah	5	9	355

17. SETIAP ORANG MENANGGUNG SENDIRI DOSANYA, TIDAK ADA YANG DAPAT MEMBERIKAN SYAFAAT (PERTOLONGAN)

An Nur	11	24	679
Al Baqarah	286	2	91
Al An'aam	164	6	281
Al Israa'	15	17	543
Faathir	18	35	855

Az Zumar	7	39	903
An Najm	38	53	1055
Al An'aam	51	6	253

18. HAJI IBADAH BESAR YANG BANYAK HIKMAHNYA

Al Baqarah	196	2	57
Al Baqarah	197	2	59
Al Hajj	27	22	645
Ali 'Imran	97	3	117

IV. PERKAWINAN

19. PERKAWINAN SESUAI DENGAN NALURI MANUSIA

Ar Ruum	21	30	789
An Nisaa'	3	4	147
An Nisaa'	25	4	155
Al Baqarah	221	2	65

20. THALAK DAN POLIGAMI IBARAT PINTU DARURAT

An Nisaa'	3	4	147
An Nisaa'	129	4	185
Al Daqarah	237	2	73
Ath Thalaaq	1	65	1133
Al Baqarah	230	2	69

21. ISLAM MENINGKATKAN DERAJAT WANITA

Ali 'Imran	14	3	97
Ali 'Imran	42	3	105

An Nisaa'	32	4	157
An Nisaa'	24	4	155
An Nisaa'	176	4	201
An Nur	31	24	683
Al Baqarah	223	2	67

V. SAINS DAN TEKNOLOGI

22. ISI DAN HIKMAH APA YANG ADA DI RUANG ANGKASA DAN BUMI HARUS DIPELAJARI (SEMUA SAINS DIANJURKAN UNTUK DIPELAJARI)

Al Baqarah	22	2	11
Al Baqarah	29	2	13
Al Hijr	16	15	501
Al Hijr	22	15	503
An Nahl	72	16	525
An Nahl	79	16	527

23. BESI BANYAK MANFAATNYA DAN BESAR BAHANYA

Al Hadiid	25	57	1087
-----------	----	----	------

24. BANYAK NIKMAT ALLAH DI DARATAN DAN DI LAUTAN

Yunus	22	10	399
Ibrahim	32	14	493
Israa'	66	17	553
Israa'	70	17	553
Al Hajj	65	22	655

Lukman	31	31	805
Al Jaatsiah	12	45	987

VI. KESEHATAN

25. MEMELIHARA KEBERSIHAN POKOK KESEHATAN

Al Baqarah	222	2	67
Al Maa-idah	6	5	205
Al Anfal	11	8	335
Al Hajj	26	22	645
Al Muddatsir	4	74	1183

26. MAKAN DAN MINUM JANGAN BERLEBIHAN DAN MAKANAN

HENDAKLAH YANG HALAL DAN BERGIZI

Al A'raaf	31	7	289
Al A'raaf	160	7	320
An Nahl	114	16	535
Thaahaa	81	20	609
Saba'	15	34	841

27. HOMOSEKS BERBAHAYA

Al 'Araaf	81	7	303
An Nahl	55	27	743
Al Ankabuut	29	29	777

28. MAKANAN YANG DIHARAMKAN

An Nahl	115	16	535
Al Maa-idah	3	5	203

VII. EKONOMI

29. MEMBANGUN PERUMAHAN

Al Baqarah	127	2	39
An Nur	61	24	691
Al A'raaf	74	7	301
Al Hijr	82	15	507
An Nahl	80	16	527

30. SETIAP ORANG HARUS Mencari Rizki Untuk Hidupnya

Al Israa'	77	28	767
Al Jumuah	9-10	62	1119
An Nahl	1-14	16	535
Al Baqarah	172	2	49
Ar Ra'd	22	13	497
Al Israa'	70	17	553
Asy Syuura	20	42	957
Ar Ruum	23	30	791

31. MENIMBANG HENDAKLAH DENGAN CUKUP

Al Muthaffiin	1	83	1291
---------------	---	----	------

32. MEMELIHARA TERNAK SUMBER REZEKI

Yaa Siin	72-73	36	871
Al Hajj	28	22	645
Al Hajj	34	22	647

VIII. KEMASYARAKATAN/KENEGARAAN

33. MANUSIA KHALIFAH ALLAH DI MUKA BUMI

An Nur	55	24	689
Al 'Araaf	129	7	311
Shaad	26	38	893
Al An'aam	165	6	281
Yunus	14	10	397
Yunus	73	10	409
Faathir	39	35	859
Al A'raaf	69	7	99
An Nur	55	24	689

34. AMAR MAKRUF NAHI MUNGKAR HARUS DILAKUKAN

Ali 'Imran	104	3	119
Ali'imran	110	3	121
Al A'raaf	157	7	319
At Taubah	67	9	373
Al Hajj	41	22	649
Lukman	17	31	803
Al A'raaf	199	7	329

35. KEADILAN HARUS DITEGAKKAN

Asy Syuura	15	42	955
An Nisaa'	3	4	147
An Nisaa'	135	4	187

Al Maa-idah	8	5	205
Al An'aam	152	6	277
An Nisaa'	58	4	163
An Nahl	76	16	525
An Nahl	90	16	529
Al Hujuraat	9	49	1025
Al An'aam	115	6	267

IX. BUDI PEKERTI LUHUR

36. SOMBONG DAN CONGKAK SIFAT YANG TERCELA

Lukman	18	31	803
Al Hadiid	23	57	1085
An Nisaa'	36	4	159
Al Hadiid	20	57	1085
Al A'raaf	147	7	315
Az Zumar	59	39	913
Shaad	75	38	899
Al Baqarah	87	2	27
Al Jaatsiah	31	45	991
An Nisaa'	173	4	197

37. MEMBUDAYAKAN UCAPAN " ASSALAMU 'ALAIKUM"

Al An'aam	54	6	253
Al A'raaf	46	7	293
Yunus	10	10	395

Ibrahim	23	14	491
An Nahl	32	16	517
Al Ahzab	44	33	827
Al Furqan	75	25	709

38. WAKTU HARUS DIISI DENGAN AMAL PERBUATAN YANG BERGUNA

Al Mukminuun	3	23	661
Al 'Asha	1 s/d 3	103	1263
Alam Nasrah	7	94	1251

X. SEJARAH

39. DIANJURKAN MEMPERHATIKAN SEJARAH UMAT-UMAT YANG TERDAHULU

Yusuf	109	12	469
Ar Ruum	9	30	789
Faathir	44	35	861
Al Mukmin	21	40	923
Al Mukmin	82	40	935
Ar Ruum	42	30	795
Al Faatihah	7	1	3

40. PERJUANGAN NABI IBRAHIM UNTUK KELESTARIAN GENERASI PENERUS PATUT DIJADIKAN SURTI TAULADAN

Ibrahim	35 s/d 41	14	495
---------	-----------	----	-----